

# FENOMENOLOGI PERILAKU KOMUNIKASI SUPORTER FANATIK SEPAKBOLA DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN PADA PSM MAKASSAR

*A.Widya Warsa Syadzwinia, Muh. Akbar, Tuti Bahfiarti*

*Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*

## **Abstract**

*Phenomenology is the study which focuses on the discovery of a fact to a social phenomenon and trying to understand human behavior based on the perspective of the participants. This study aims to examine and categorize verbal and non verbal communication behavior of football fanatic fans in supporting PSM Makassar. The study was conducted by looking at the actions of the fans in the stadium while watching a football club's home game PSM Makassar, visited the headquarters of several groups of fans who are still active and held a meeting in person to learn more about the interview process. The method used in this study is a qualitative research study with a phenomenological approach, with participant observation in which researchers work directly be part of the study, together amid individuals or groups under study, to understand what is happening, understand the patterns and interactions, and in-depth interviews to several informants. The results of the research indicate that verbal and non-verbal communication behavior of football fanatic fans in supporting PSM Makassar involves identity, attributes, action; there is a meaning of message conveyed by football fanatic fans in supporting PSM Makassar. Verbal and non-verbal communication behavior of football fanatic fans in supporting PSM Makassar is not seperated from self-identity and social identity in society. The meaning indicated by fans through verbal and non-verbal merely supports their favorite football club by giving spirit.*

*Keywords: phenomenology, verbal and non verbal communication behavior*

## **Abstrak**

Fenomenologi adalah studi yang berfokus pada penemuan fakta untuk sebuah fenomena sosial dan berusaha untuk memahami perilaku manusia berdasarkan perspektif peserta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengkategorikan perilaku komunikasi verbal dan non verbal penggemar fanatik sepak bola dalam mendukung PSM Makassar. Penelitian dilakukan dengan melihat tindakan para fans di stadion sambil menonton klub sepak bola pertandingan kandang PSM Makassar, menyambangi markas beberapa kelompok penggemar yang masih aktif dan mengadakan pertemuan secara pribadi untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan observasi partisipan di mana peneliti bekerja secara langsung menjadi bagian dari penelitian ini, bersama-sama di tengah individu atau kelompok yang diteliti, untuk memahami apa yang terjadi, memahami pola dan interaksi, dan wawancara mendalam dengan beberapa informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi verbal dan non verbal penggemar fanatik sepak bola dalam mendukung PSM Makassar melibatkan identitas, atribut, tindakan; ada makna pesan yang disampaikan oleh para penggemar fanatik sepak bola dalam mendukung PSM Makassar. Perilaku komunikasi verbal dan non verbal penggemar fanatik sepak bola dalam mendukung PSM Makassar tidak dipisahkan dari identitas diri dan identitas sosial dalam masyarakat. Makna yang ditunjukkan supporter melalui perilaku komunikasi verbal dan non verbalnya semata-mata untuk mendukung klub sepakbola kesayangannya dengan memberikan semangat.

Kata kunci : fenomenologi , perilaku komunikasi verbal dan non verbal

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan faktor penting dalam proses interaksi antar manusia, yang sangat tergantung dengan manusia yang lain di sekitarnya. Individu tidak memiliki arti hidup tanpa adanya komunikasi dengan orang lain. Hal ini seperti konsep dasar komunikasi sebagai transmisi pesan, dan juga sebagai produksi dan pertukaran makna. Dalam berkomunikasi, ada pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, atau suatu kelompok kepada seseorang atau kelompok lain, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Dalam dunia olahraga, komunikasi juga sangat penting, sehingga kita mengenal pengembangan kajian Komunikasi Olahraga atau *Sport Communication*. Dalam buku *Strategic Sport Communication* (Pedersen *et al.*, 2007) *Sport Communication* didefinisikan sebagai suatu proses dimana orang-orang dalam dunia olahraga, dalam pengaturan olahraga, atau pemilik saham dalam industri olahraga menggunakan simbol untuk menciptakan makna melalui interaksi. Konsep komunikasi yang teraplikasi dalam dunia olahraga termasuk sepakbola, misalnya; melihat interaksi dan pengungkapan pesan-pesan baik secara verbal maupun non verbal, dari pecinta atau yang kita kenal dengan istilah suporter.

Fans dalam sepakbola memiliki arti penting. Hasil penelitian dengan judul “Makna Identitas Fans Club Sepakbola (Studi Kasus : Juventus Klub Indonesia)” (Jhalugilang, 2011) menghasilkan temuan bahwa konsep interaksionis simbolik mengenai komunitas (*society*), anggota (*self*), dan pikiran (*mind*) memiliki makna bahwa fans Juventus adalah kelompok yang loyal, memiliki rasa cinta tinggi, kebersamaan, solidaritas, dan persaudaraan sebagai sebuah komunitas. Pada penelitian ini juga digambarkan bagaimana mereka menjalankan misi komunitas sebagai fans klub Juventus

melalui atribut komunitas, menyanyikan yel-yel, hingga penggunaan simbol dan istilah tertentu sebagai bahasa komunitas.

Di Indonesia, sepakbola sudah menjadi olahraga yang populer sejak jaman Belanda menguasai Indonesia. PSM Makassar adalah klub tertua di Indonesia yang diresmikan pada 02 November 1915, yang sebelumnya bernama Makassar Voetball Bond. Pada awalnya, suporter di Indonesia lebih bersifat tradisional. Datang ke stadion hanya untuk menyaksikan pertandingan sepakbola, tanpa atribut, tanpa aksi, dan tanpa identitas yang jelas.

Suporter memiliki cara mereka sendiri, dengan menggunakan atribut-atribut untuk berkomunikasi dengan tim dan berkomunikasi dengan khalayak lainnya sebagai bukti kefanatikan mereka terhadap klub kebanggaannya. Perilaku komunikasi ini bisa terlihat dalam berbagai situasi dan keadaan. Seperti yang dikatakan Everett M. Rogers bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2011).

Perilaku komunikasi suporter PSM Makassar dalam hal ini perilaku komunikasi verbal dan non verbal yang mereka perlihatkan sangat beragam, sebagai contoh suporter kreatif PSM dari kelompok The Maczman dan Laskar Ayam Jantan yang tidak henti-hentinya bernyanyi untuk memberi semangat kepada tim kesayangannya saat berlaga di kandang, divisi musik terus memainkan alunan gendang mengiringi para suporter yang bernyanyi, koreografi yang indah dengan memainkan kertas-kertas metalik sambil bergoyang, menggunakan kostum dengan warna yang sama yaitu merah sebagai simbol warna kebesaran PSM, hingga melemparkan kembang api, menyalakan *smoke bomb* dan *red flare* sebagai tanda menekan dan mencitukan nyali serta mental

tanding tim lawan.

Aksi atau tindakan hingga kreativitas tanpa batas ini tidak hanya diperlihatkan saat menyaksikan tim kesayangannya bertanding. Namun juga diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kondisi-kondisi tertentu atau saat menyaksikan pertandingan *away* atau pertandingan tandang.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengkategorisasi mengenai perilaku komunikasi verbal dan non verbal suporter fanatik sepakbola pendukung PSM Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan rancangan riset kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu metode pada penelitian kualitatif. Metode fenomenologi berfokus pada penemuan fakta terhadap suatu fenomena sosial dan berusaha memahami tingkah laku manusia berdasarkan perspektif partisipan.

### ***Informan Penelitian***

Teknik penarikan informan menggunakan *purposive sampling* untuk mempermudah dalam menjangkau informan, mengingat jumlah kelompok suporter pendukung klub sepakbola PSM Makassar sangat banyak. Ada 5 informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu; Andi Shyam Paswah (The Maczman), Sulkarnain Dg. Kulle (Red Gank), Uki Nugraha (Laskar Ayam Jantan), Erwinsyah (KVS), dan Irvandy Setyawan (suporter perseorangan)

### ***Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) dengan melakukan observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung menjadi bagian dari

yang diteliti, bersama-sama ditengah individu atau kelompok yang diteliti, untuk memahami apa yang terjadi, memahami pola-pola dan interaksi, (2) dengan wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan. Pemilihan responden melalui kelompok suporter dan memilih suporter perorangan, dan (3) pengumpulan data dengan dokumentasi melalui foto-foto suporter, video pertandingan, dan berita-berita surat kabar.

### ***Teknik Analisis Data***

Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Hubberman, yaitu melalui (1) reduksi data : memilah data yang diperoleh untuk dijadikan bahan laporan penelitian, (2) menyajikan data : mengelompokkan atau mengklasifikasikan data dan dipilih sesuai dengan jenisnya, (3) interpretasi data : menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN**

Selama jangka waktu penelitian mulai dari bulan Juli sampai Desember 2013, telah dilakukan penelitian terhadap fenomenologi perilaku komunikasi suporter fanatik sepakbola dalam memberikan dukungan pada PSM Makassar. Selama pengamatan diperoleh hasil bahwa fenomenologi perilaku komunikasi suporter dipengaruhi oleh identitas, atribut, dan aksi/ tindakan, sebagai bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol tertentu. Pesan yang ingin disampaikan tentu saja ditujukan kepada tim sepakbola yang didukungnya dan pihak-pihak yang terkait dengan tim sepakbola kesayangannya.

Perilaku komunikasi suporter fanatik PSM Makassar yang memperlihatkan fanatisme berlebihan mendapat respon yang beragam dari masyarakat. Meskipun pada

kenyataannya tidak semua perilaku tersebut mengarah kepada hal-hal negatif. Bahkan perilaku komunikasi supporter fanatik PSM Makassar banyak yang mengarah kepada hal-hal positif. Namun itulah cara yang dilakukan para supporter dalam memberikan dukungan kepada tim sepakbola kebanggaannya.

Informan penelitian adalah para supporter yang diambil dari beberapa kelompok supporter maupun supporter yang tidak memiliki kelompok supporter, atau yang biasa dikenal dengan supporter perseorangan. Berikut beberapa informan dalam penelitian ini : Andi Shyam Paswah (Jenderal Lapangan Maczman), Sulkarnain Dg. Kulle (Ketua kelompok supporter Red Gank), Uki Nugraha (Kordinator kelompok supporter Laskar Ayam Jantan, Erwinsyah (Kordinator kelompok supporter KVS). Para informan ini telah menjadi supporter fanatik sejak kecil. Identitas dirinya sebagai seorang penggemar sepakbola sudah didapatnya sejak usia anak-anak. Kecintaan terhadap sepakbola menjadikan mereka tergabung menjadi supporter PSM Makassar yang sangat fanatik. Dukungan dalam bentuk verbal dan nonverbal kepada tim kesayangannya yang ditunjukkan saat tim sedang bertanding di lapangan maupun diluar lapangan hijau merupakan cara mereka berkomunikasi. Pesan yang ingin mereka sampaikan melalui identitas, atribut, dan aksi tersebut diharapkan dapat sampai dan diterima oleh tim maupun pihak-pihak lainnya yang ingin dituju, sehingga ada *feedback* dari pesan yang telah dikirimkan tersebut.

Perilaku komunikasi verbal supporter fanatik PSM Makassar melibatkan identitas, atribut, dan aksi atau tindakan, terdapat makna pesan yang ingin disampaikan. (lampiran, Tabel 1). Makna Perilaku Komunikasi Verbal. Supporter fanatik PSM Makassar memaknai perilaku komunikasi verbal yang mereka lakukan sebagai dukungan kepada tim dan mengintimidasi lawan serta

perangkat pertandingan apabila memimpin pertandingan dengan tidak fair. Memaknai kata '*Ewako. Paentengi Siri'nu*' sebagai penyemangat agar tim terus semangat, pantang menyerah, dan tidak membuat malu. Memaknai perilaku komunikasi verbal yang ditunjukkan seperti spanduk yang bertuliskan dukungan, kritikan, maupun pernyataan-pernyataan di media yang bersifat kritis.

Perilaku komunikasi non verbal supporter fanatik PSM Makassar yang melibatkan identitas, atribut, dan aksi atau tindakan, terdapat makna pesan yang ingin disampaikan. (lampiran, Tabel 2). Makna Perilaku Komunikasi Non Verbal. Perilaku komunikasi non verbal seperti atraksi dan koreografi dimaknai oleh supporter fanatik PSM sebagai kekompakan dalam memberikan dukungan dan semangat kepada tim. Perilaku komunikasi non verbal seperti atraksi dan koreografi juga dimaknai oleh supporter fanatik PSM sebagai sebuah kebanggaan karena kreativitas mereka dalam berkoreo, beratraksi, maupun bermusik mampu menjadi penyemangat tim. Menggunakan atribut berwarna merah dimaknai oleh supporter sebagai warna yang wajib digunakan karena warna tersebut merupakan ciri dari PSM Makassar. Klub yang didukungnya. Warna merah bagi supporter fanatik PSM Makassar juga dimaknai sebagai simbol keberanian dan pantang menyerah.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengkategorisasi mengenai perilaku komunikasi verbal dan non verbal supporter fanatik sepakbola pendukung PSM Makassar. Ditemukan dalam hasil penelitian bahwa fenomenologi perilaku komunikasi supporter pendukung klub sepakbola PSM Makassar dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu : identitas, atribut, dan aksi atau tindakan.

Menurut Jock Stein yang dikutip dari buku

Pemain Kedua Belas (Nugroho dkk, 2012), mengatakan bahwa *'Football Is Nothing Without Fans'*. Sepakbola menjadi tidak berarti apa-apa tanpa kehadiran *fans*. Fanatisme seorang suporter dapat menghasilkan perilaku positif dan negatif. Terkadang fanatisme buta membuat seseorang cenderung membenci pihak yang berbeda sehingga sportivitas dikalahkan (Gheeto, 2013).

Perilaku komunikasi seorang suporter terkait dengan yang namanya konsep diri. Konsep diri menurut William James adalah pandangan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik (Rakhmat, 2012). Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang dirinya, dimana persepsi tersebut bersifat psikologis, sosial, dan fisik yang bisa mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut.

Studi fenomenologi mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Fenomenologi adalah sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Fenomenologi tidak hanya berlaku untuk individu, tetapi juga dapat berlaku misalnya yaitu pengalaman dapat dirasakan secara bersama-sama atau berkelompok (Herdiansyah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perilaku komunikasi verbal dan nonverbal suporter fanatik pendukung klub sepakbola PSM Makassar dapat dikategorisasi berdasarkan identitas, atribut, dan aksi, antara lain dengan menggunakan : 1) bahasa lisan dan tulisan (verbal), 2) atraksi dan koreografi (nonverbal), 3)

penggunaan simbol-simbol tertentu seperti warna dan musik.

Perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan (Suranto, 2011). Perilaku komunikasi verbal dan non verbal yang ditunjukkan oleh suporter fanatik pendukung klub sepakbola PSM Makassar merupakan bagian dari identitas mereka dan memiliki pesan potensial yang ingin disampaikan secara nyata kepada pihak-pihak yang dituju (Hogg, 2002). Identitas terbagi 2 jenis yaitu identitas diri (*personal identity*) dan identitas sosial (*social identity*) menjelaskan bahwa kedua identitas tersebut nantinya membentuk *self image* (Sedyaningsih, 2010).

Makna dari perilaku komunikasi verbal dan nonverbal suporter fanatik pendukung klub sepakbola PSM Makassar juga dapat dikategorisasikan berdasarkan identitas, atribut, dan aksi, seperti yang terlihat berikut ini : a) Suporter fanatik PSM Makassar memaknai perilaku komunikasi verbal yang mereka lakukan sebagai dukungan kepada tim dan mengintimidasi lawan serta perangkat pertandingan apabila memimpin pertandingan dengan tidak fair, memaknai kata *'Ewako. Paentengi Siri'nu'* sebagai penyemangat agar tim terus semangat, pantang menyerah, dan tidak membuat malu, dan memaknai perilaku komunikasi verbal yang ditunjukkan seperti spanduk yang bertuliskan dukungan, kritikan, maupun pernyataan-pernyataan di media yang bersifat kritis; b) Suporter fanatik PSM Makassar memaknai perilaku komunikasi non verbal seperti atraksi dan koreografi dimaknai oleh suporter fanatik PSM sebagai kekompakan dalam memberikan dukungan dan semangat kepada tim, perilaku komunikasi non verbal seperti atraksi dan koreografi juga dimaknai oleh suporter

fanatik PSM sebagai sebuah kebanggaan karena kreativitas mereka dalam berkoreo, beratraksi, maupun bermusik mampu menjadi penyemangat tim, dan menggunakan atribut berwarna merah dimaknai oleh suporter sebagai warna yang wajib digunakan karena warna tersebut merupakan ciri dari PSM Makassar, klub yang didukungnya. Warna merah bagi suporter fanatik PSM Makassar juga dimaknai sebagai simbol keberanian dan pantang menyerah.

Ketika seorang suporter fanatik pendukung PSM berpikir dan bertindak sebagai seorang suporter maka itu adalah hasil dari interaksi. Makna identitas, atribut, dan aksi (tindakan) dari suporter fanatik pendukung klub sepakbola PSM Makassar semata-mata untuk memberikan semangat dan dukungan karena kecintaan yang sangat besar dan mendalam terhadap klub kebanggaannya, serta loyalitas tanpa batas sebagai seorang suporter yang rela melakukan apa saja demi klub sepakbola PSM Makassar. Budaya *Siri'na Pacce* juga sangat mempengaruhi makna identitas suporter fanatik pendukung klub sepakbola PSM Makassar.

Fanatisme yang kuat serta loyalitas seorang suporter memang penting dan tidak ada salahnya apabila ditunjukkan kepada publik. Namun yang harus diperhatikan yaitu bagaimana cara untuk menyampaikan atau menyalurkan fanatisme dan loyalitas tersebut dengan cara yang tidak harus destruktif. Dengan kesadaran para suporter agar bisa lebih dewasa, menghargai nilai-nilai sportivitas dan solidaritas.

Perilaku komunikasi suporter fanatik pendukung PSM Makassar yang ditunjukkan secara baik dan tidak merugikan masyarakat umum kepada tim kesayangannya ini harusnya bisa diapresiasi oleh semua pihak khususnya para pemain, pelatih, official, dan manajemen klub.

Suporter fanatik seharusnya dapat dijadikan mitra oleh tim dimana antara suporter dan

tim harus selalu ada komunikasi untuk saling mendukung dan saling menghargai. Hubungan dengan komunitas adalah proses interaksi dan 'koneksi' antara organisasi olahraga (klub olahraga) dan aset-asetnya di satu sisi dan di sisi lainnya pada komunitas atau layanan dan target bersama komunitas tersebut. Dalam sepakbola, komunitas yang dimaksud disini adalah para suporter fanatik. Perilaku komunikasi non verbal menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (Mulyana, 2007).

#### KESIMPULAN

Kami menyimpulkan bahwa perilaku komunikasi verbal dan non verbal yang ditunjukkan suporter fanatik pendukung klub sepakbola PSM Makassar tidak terlepas dari identitas diri dan identitas sosial mereka di masyarakat. Perilaku komunikasi yang ditunjukkan suporter fanatik pendukung klub sepakbola PSM Makassar semata-mata karena kecintaan dan loyalitas. Budaya *Siri'na Pacce* sebagai budaya Makassar yang sangat kental melekat dalam diri suporter fanatik PSM Makassar. Bagi suporter fanatik, pantang menyerah sebelum berjuang habis-habisan karena PSM Makassar adalah sebuah harga diri. Inilah yang sangat mempengaruhi tindakan-tindakan, aksi, dan interaksi suporter fanatik PSM Makassar sebagai salah satu ciri identitas diri mereka. Kami menyarankan agar perlu adanya sinergi dan komunikasi yang saling terbuka antara suporter fanatik, tim, dan manajemen klub sepakbola PSM Makassar, bekerjasama dalam beberapa kegiatan dan aktivitas klub, serta klub harus mampu mengedukasi suporter fanatiknya untuk tidak melakukan perilaku-perilaku yang dapat merugikan masyarakat umum,

klub yang didukungnya, bahkan suporter itu sendiri. Klub juga perlu melakukan kampanye agar suporter fanatiknya tertib saat datang ke stadion, selama di stadion, dan saat pulang menyaksikan pertandingan sepakbola di stadion. Karena klub profesional pastinya didukung oleh suporter-suporter fanatik yang juga siap menuju era sepakbola profesional.

#### DAFTAR RUJUKAN

Cangara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Gheeto. (2013). *GOL! Memahami Kesuksesan dari Kacamata Sepakbola*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hogg. (2002). *Social Psychology*. Third Edition. London: Prentice Hall.

Jhalugilang. (2011). *Makna Identitas Fans Club Sepakbola (Studi Kasus : Juventus Klub Indonesia)*. (Tesis). Jakarta: Universitas Indonesia.

Mulyana. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugroho. (2013). *Pemain Kedua Belas*. Jakarta: EKSPRESI Buku.

Pedersen *et al.* (2007). *Strategic Sport Communication*. United State of America: Human Kinetics.

Rakhmat. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sedyaningsih. (2010). *Identitas Sosial Remaja dan Computer Mediated Communication. (Studi Dekontektualisasi Pembentukan Identitas Sosial Remaja Melalui Computer Mediated Communication)*. (Disertasi). Jakarta: Universitas Indonesia.

Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Jogjakarta: Graha Ilmu.